

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan mulai disadari menjadi peluang baru pada sektor bisnis dan perdagangan, hal itu dikarenakan pariwisata mempunyai potensi yang cukup besar dalam perkembangan dari sisi ekonomi hingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat (Suhendroyono & Novitasari, 2016 : 43). Tujuan kepariwisataan yaitu dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengatasi pengangguran hingga kemiskinan (UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pasal 4). Pariwisata berkelanjutan dalam salah satu pilarnya yaitu ekonomi, ekonomi yang berkelanjutan dan merata akan membuat semua pihak dapat ikut merasakan dampak transaksi pada sektor pariwisata, sehingga akan berimplikasi pada kesadaran seperti halnya menjaga lingkungan (*planet*) dan juga sosial-budaya (*people*).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS/2020), kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia sepanjang tahun 2020 adalah sejumlah 3,890,587 wisatawan, dengan melalui 3 (tiga) pintu masuk yaitu pintu masuk udara, pintu masuk laut dan dan pintu masuk darat. Jumlah kunjungan wisatawan tersebut mengalami penurunan drastis yaitu sebesar 68,15% di banding tahun 2019 yang berjumlah 16,106,954 wisatawan, dari temuan tersebut dapat membuktikan bahwa dunia kepariwisataan Indonesia bahkan Dunia sedang berada pada *trend* yang negatif dikarenakan

adanya penyebaran *covid-19* yang mengganggu aktifitas pariwisata, padahal seperti yang telah diketahui bahwa esensi dari pariwisata yaitu berpergian dari satu tempat ke tempat lain.

Dampak pandemi *covid-19* terhadap sektor pariwisata Dunia khususnya Jawa Tengah membawa beberapa implikasi yang perlu mendapatkan perhatian dari *stakeholder* terkait. Menurut data yang dirilis oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa tengah (Disporapar/2020), Kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara pada semester I 2020 mengalami penurunan hingga 68% dibanding semester I 2019. Sejak terkonfirmasi persebaran *covid-19* di Indonesia, kepariwisataan Jawa Tengah mulai mengalami penurunan kunjungan sebesar 72% pada bulan Maret, dan pada bulan April mencapai titik penurunan tertinggi sebesar 99%. Sejak diberlakukannya kebijakan *New Normal* atau adaptasi kebiasaan baru sektor pariwisata melalui inisiasi pemerintah bersama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, kondisi kepariwisataan Jawa Tengah mulai berangsur pulih kembali dimulai pada bulan Juni 2020, mulai terdapat pergerakan yang tercatat diantaranya terdapat kunjungan wisatawan mancanegara yaitu sebesar 8 (delapan) wisatawan dan wisatawan nusantara sebesar 8,698 wisatawan. Kunjungan wisatawan mancanegara masih dikatakan rendah akibat akses masuk mengalami hambatan dikarenakan belum dibuka kembali lalu-lintas penerbangan internasional, Salah satu *fundamental tourism* yaitu prinsip subjek, pariwisata ada karena keberadaan wisatawan. Wisatawan berhubungan dengan penyedia layanan, penyedia layanan membagikan pelayanan serta tempat tujuan (Netto, dalam Sarbini Mbah Ben,

2018 : 111).

Kondisi kepariwisataan di Kabupaten Wonosobo juga tak terkecuali turut mendapatkan dampak negatif dikarenakan adanya pandemi *covid-19*, implikasinya yaitu penurunan total kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan mancanegara (wisman). Salah satu Daya Tarik Wisata (DTW) yang tetap eksis dan berkomitmen dalam menggenjot roda aktifitas wisata berjalan kembali pada masa *covid-19* dalam menyediakan usaha pariwisata yaitu Sindoro Sumbing Edupark, menurut data dari manajemen Sindoro Sumbing Edupark, pada 6 (enam) bulan pertama penyebaran *covid-19* di Indonesia, operasional sempat dihentikan secara total, namun semenjak adanya kebijakan *CHSE (Clean, Health, Safety, dan Environment)* dari Kemenparekraf RI, operasional Sindoro Sumbing Edupark dapat berjalan kembali meskipun belum dapat berjalan normal sepenuhnya, diketahui rata-rata kunjungan perbulannya yaitu sebesar 2000-4000 wisatawan.

Sindoro Sumbing Edupark merupakan salah satu daya tarik wisata berbasis taman bermain dan taman tematik yang terdapat di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, dimana selain menawarkan daya tarik wisata buatan yang ditawarkan seperti Taman Arjuna, Taman Rama Shinta, *Water Park*, *Lazy River*, Taman Berkuda, *Outbound Area*, juga menawarkan pemandangan alam khas pegunungan, dimana lokasi dari Sindoro Sumbing Edupark berada diantara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Usaha pariwisata yang menonjol akan mampu menarik wisatawan, akan timbul sikap wisatawan yang positif terhadap atribut yang ada jika keinginan wisatawan dapat terpenuhi, dengan sikap tersebut Sindoro Sumbing Edupark dapat memiliki pandangan

yang luas untuk perbaikan kualitas kinerja usaha pariwisata, sikap tersebut dapat diukur dengan analisis *fishbein*, model dari analisis *fishbein* akan menggambarkan sikap wisatawan pada usaha pariwisata dengan ditentukan atas 2 (dua) hal yaitu kepercayaan dan evaluasi. Suatu daya tarik wisata akan kurang mendapat perhatian dan kurang menarik dimata wisatawan apabila pihak *management* kurang jeli dan terdapat sistem pengorganisasian yang kurang baik (Sulistyo, 2017:1).

Dimensi kinerja suatu organisasi maupun usaha tidak hanya terbatas pada pengukuran dari penyedia layanan saja, namun juga dari penerima layanan. Pengukuran suatu kinerja wajib menyertakan wisatawan selaku pengguna layanan (Engel, Blackwell, & Miniard, 1994). Sikap wisatawan sangat penting untuk diketahui karena dapat dijadikan arah kebijakan dan evaluasi untuk peningkatan kinerja terhadap usaha pariwisata, selain itu juga dapat dipergunakan guna mengetahui kepuasan wisatawan terhadap pelayanan maupun kinerja dari usaha pariwisata yang diterima khususnya pada masa pandemi *covid-19*. Untuk mengetahui kepuasan konsumen atau wisatawan maka penulis menggunakan alat analisis *fishbein*.

Berdasarkan penjabaran penulis diatas, maka dalam penelitian ini penulis memberi judul dengan :**“ANALISA SIKAP WISATAWAN TERHADAP SINDORO SUMBING EDUPARK DALAM MENCIPTAKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI KABUPATEN WONOSOBO JAWA TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai penjabaran diatas, rumusan masalah disajikan seperti yang dibawah ini :

1. Bagaimana sikap wisatawan terhadap Sindoro Sumbing Edupark dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan pada era adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana penerapan protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru di Sindoro Sumbing Edupark?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dari sebuah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Sikap wisatawan terhadap Sindoro Sumbing Edupark dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan pada era adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Wonosobo adalah baik ataupun positif.
2. Penerapan protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru di Sindoro Sumbing Edupark sudah di aplikasikan dengan baik untuk mendukung upaya pencegahan penyebaran *covid-19*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap wisatawan terhadap Sindoro Sumbing Edupark dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan pada era adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Wonosobo dan mengetahui penerapan protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru di Sindoro Sumbing Edupark

E. Manfaat Penelitian

Penulis mempunyai harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keberbagai kalangan yang dirasa membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pengelola

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi di waktu yang akan datang untuk meningkatkan kualitas kinerja serta layanan usaha pariwisata Sindoro Sumbing Edupark.

b. Manfaat bagi masyarakat

Dengan diketahuinya sikap wisatawan juga penerapan protokol kesehatan terhadap daya tarik wisata Sindoro Sumbing Edupark, diharapkan akan semakin menambah jumlah kunjungan wisatawan, sehingga akan mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat sekitar, dan akan memperbaiki kualitas taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat sekitar akan sejahtera.

2. Manfaat Akademis

a. Manfaat bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi penulis mengenai sikap wisatawan terhadap sebuah produk dan juga untuk menambah pemahaman penulis diluar pembahasan pada masa perkuliahan.

b. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk sebagai komparasi dan refrensi bagi peneliti lain untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Mix methods* dimana terdapat penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2017 : 18). Berdasarkan penjabaran latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap wisatawan terhadap Sindoro Sumbing Edupark dan implementasi adaptasi kebiasaan baru, ruang lingkup penelitian ini hanya pada ruang lingkup Sindoro Sumbing Edupark saja, dimana responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Sindoro Sumbing Edupark.

G. Linieritas Tema Penelitian

Penelitian ini memiliki judul yaitu “ANALISA SIKAP WISATAWAN TERHADAP SINDORO SUMBING EDUPARK DALAM MENCIPTAKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI KABUPATEN WONOSOBO JAWA TENGAH”. Objek dalam penelitian ini adalah Sindoro Sumbing Edupark, salah satu daya tarik wisata berbasis taman bermain dan taman tematik di Kabupaten Wonosobo, dimana selain menawarkan wisata buatan, Sindoro Sumbing Edupark juga menawarkan panorama alam yang asri dan indah, diapit diantara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing.

Penelitian ini tidak terlepas dari bidang pariwisata yang menjadi latar pendidikan penulis. Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti telah melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan lingkup tersebut seperti kegiatan Domestic Case Study (DCS) yang berjudul “POTRET PESONA WISATA DIENG DI KABUPATEN WONOSOBO DAN KABUPATEN

BANJARNEGARA”. kegiatan tersebut berorientasi pada 3 (tiga) pilar pengembangan pariwisata nasional, diantaranya yaitu Pemerintah, Industri, dan Masyarakat, dimana kegiatan akademik tersebut di laksanakan dan dikemas diluar kelas dengan melaksanakan seminar juga observasi dalam lingkup wilayah nasional atau dalam negeri. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu Dataran Tinggi Dieng mempunyai peran penting dalam pengembangan wisata alam dan budaya di Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara, hal tersebut bisa dilihat pada kemampuan Dataran Tinggi Dieng melalui daya tarik yang dimilikinya untuk dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Kegiatan berikutnya adalah Foreign Case Study (FCS) dengan judul “DAYA TARIK BIG BEE FARM BERBASIS AGROWISATA DI CHONBURI THAILAND”. Fokus dari kegiatan tersebut adalah melakukan observasi dan dokumentasi terhadap regulasi, budaya, tingkah laku dan gaya hidup masyarakat di suatu negara asing yang beroerientasi luar negeri. Hasil dari kegiatan tersebut ialah Big Bee farm merupakan salah satu daya tarik wisata di Thailand yang menerapkan konsep agrowisata peternakan lebah, sehingga dapat memunculkan wisata alternatif dan dapat menjadi solusi bagi wisatawan yang menginginkan quality tourism melalui wisata berbasis edukasi, pengalaman, dan konservasi alam. Sehingga dengan demikian kegiatan Domestic Case Study, Foreign Case Study dan Artikel Ilmiah yaitu linier, dimana membahas tentang pariwisata yang sesuai dengan bidang keilmuan penulis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk sebagai navigasi ringkasan agar dapat mempermudah dan mengetahui bahasan pada Artikel Ilmiah ini. Adapun sistematika penulisan akan disajikan seperti yang dibawah ini :

BAB I Pendahuluan

Bab I menjelaskan dan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas tema penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Literatur dan Kajian Teori

Bab ini menjelaskan dan mencakup kajian literatur penelitian terdahulu untuk dijadikan pedoman dan kajian teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini sekaligus untuk menguatkan argumen.

BAB III Metodologi dan Data

Bab III mencakup jenis penelitian, populasi, sampel & teknik pengambilan sampel, materi penelitian, lokasi & waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan kerangka berpikir.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV menjelaskan mulai dari gambaran umum Kabupaten Wonosobo, gambaran umum Sindoro Sumbing Edupark, hingga hasil analisa *fishbein* sikap wisatawan terhadap atribut Sindoro Sumbing Edupark.

BAB V Penutup

Bab V mencakup simpulan dan saran berdasarkan analisa sikap wisatawan.